

**TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA SURABAYA
TENTANG PEMBERITAAN PILWALI SURABAYA 2010
(Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Remaja Surabaya Tentang Pemberitaan
Pilwali Surabaya 2010 di Jawa Pos edisi Maret – Mei 2010)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur**



Oleh :

**Tania Novita I
0443010474**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN, PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
2010**

**TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA SURABAYA
TENTANG PEMBERITAAN PILWALI SURABAYA 2010**
(Studi Deskriptif Tentang Tingkat Pengetahuan Remaja Surabaya Tentang
Pemberitaan Pilwali Surabaya 2010 di Jawa Pos Edisi Maret – April 2010)

Disusun Oleh:

Tania Novita I
0443010474

Telah Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi :

**Menyetujui,
Pembimbing**

Drs. Syaifuddin Zuhri, Msi
NPT. 3 7006 94 00351

Mengetahui,
DEKAN FISIP

Dra. EC. Hj. Suparwati, Msi
NIP. 195507181983022001

**TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA SURABAYA
TENTANG PEMBERITAAN PILWALI SURABAYA 2010
(Studi Deskriptif Tentang Tingkat Pengetahuan Remaja Surabaya Tentang
Pemberitaan Pilwali Surabaya 2010 di Jawa Pos Edisi Maret – April 2010)**

Disusun Oleh:

**Tania Novita I
0443010474**

**Telah depertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 09 Juni 2010**

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Tim Penguji

1. Ketua

**Drs. Syaifuddin Zuhri, MSi
NPT. 3 7006 94 00351**

**Ir. Didiek Tranggono, MSi
NIP. 199012251990011001**

2. Sekretaris

**Zainal Abidin. A, S.sos. MSi, M.Ed
NPT. 3 7305 99 01701**

3. Anggota

**Drs. Syaifuddin Zuhri, MSi
NPT. 3 7006 94 00351**

**Mengetahui,
DEKAN**

**Dra. EC. Hj. Suparwati, Msi
NIP. 195507181983022001**

Kata pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dan junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT SURABAYA TENTANG PEMBERITAAN PILWALI 2010 DI JAWA POS** dan diharapkan skripsi ini bisa memberikan gambaran nyata kepada masyarakat, khususnya di Surabaya.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, baik secara moral maupun tenaga antara lain kepada :

1. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S.sos, Msi, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Syaifuddin Zuhri, Msi, Selaku Dosen Pembimbing Utama yang senantiasa memberikan waktu pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Kedua Orang Tua, dan Adikku tercinta, terima kasih atas semangat, dan nasehatnya selama ini
5. Seseorang yang Penulis sayangi Oknis Widiyarto, yang selalu memberikan semangat, bantuan dan masukan-masukan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Dosen-Dosen Progdil Ilmu Komunikasi, terima kasih atas semua materi yang di berikan selama kuliah.
7. Buat keluarga Anang Subiyakto, buat terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini. Buat 'dek Yanti, thanx buat dukungannya.
8. Keluarga Besar H. Munawar Shaleh, Emak, Budhe, Pakdhe, Om, Tante, dan sepupu-sepupuku terima kasih atas dukungan, bantuan dan do'anya.
9. Keluarga Besar S.Sudirman: mbah uti, papa, mama, pakdhe, budhe, om, bulek, sepupuku.
10. Buat sahabat-sahabatku tercinta: Molly, Shelly, Eko, Feri, Mbah Gembol, Mbak Tin dan para pecinta burung (Martilam Bird Club), thanx atas dukungannya dan bantuannya.
11. Seluruh Anak-anak Komunikasi Angkatan 2004 Terima kasih atas semangat dan dukungannya.

Semoga Tuhan YME melimpahkan rahmat serta karuniaNya atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun materiil.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Dengan harapan bahwa Skripsi ini insya Allah akan berguna bagi rekan-rekan di progdi Ekonomi Pembangunan. Karena apabila terdapat kekurangan didalam penyusunan Skripsi ini, peneliti dengan senang hati menerima segala saran dan kritik demi sempurnanya skripsi ini. Terima kasih.

Surabaya, Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Definisi Media Massa	14
2.1.2. Peran Media Massa	16
2.1.3. Definisi Surat Kabar	17
2.1.4. Surat Kabar sebagai Kontrol Sosial	18
2.1.5. Ciri-ciri Surat Kabar	20
2.1.6. Definisi Berita	21
2.1.7. Jenis Berita	21
2.1.8. Berita Mengenai Pilwali 2010	21
2.1.9. Pengetahuan	23
2.1.10. Remaja sebagai Khalayak	24
2.1.11. Tentang Pilwali	25

2.1.12. Teori SOR	25
2.2. Kerangka Berpikir	38
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian	30
3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	30
3.2.1. Definisi Operasional	30
3.2.2. Tingkat Pengetahuan Remaja Surabaya Mengenai Berita Pilwali Surabaya 2010 di Jawa Pos	32
3.2.3. Pengukuran Variabel.	33
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	34
3.3.1. Populasi	34
3.3.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	35
3.4. Teknik Pengumpulan Data	36
3.5. Teknik Analisis Data	36
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
4.1.1. Sejarah Berdirinya Surat Kabar Jawa Pos	37
4.2. Penyajian Dan Analisis Data	43
4.2.1. Identitas Responden	43
4.2.1.1. Usia Responden	44
4.2.1.2. Pendidikan Terakhir	44

4.2.2. Terpaan Surat Kabar Jawa Pos	45
4.2.2.1. Frekuensi Masyarakat Surabaya Membaca Berita Pilwali Kota Surabaya 2010 di Surat Kabar Jawa Pos	45
4.3. Tingkat Pengetahuan Remaja Surabaya Mengenai Berita Pilwali Surabaya 2010 di Jawa Pos	47
4.3.1. Responden Tahu Berita Mengenai Pilwali Surabaya 2010 di Harian Jawa Pos	47
4.3.2. Responden Tahu Kapan Akan di Selenggarakannya Pilwali Surabaya 2010 yang di Muat di Jawa Pos	48
4.3.3. Responden Mengetahui Jumlah Calon Walikota Surabaya 2010 yang di Muat di Harian Jawa Pos	49
4.3.4. Responden Mengetahui Profil dari Calon Walikota Surabaya 2010 Melalui Pemberitaan di Harian Jawa Pos	51
4.3.5. Responden Mengetahui Setiap Calon Walikota Berasal dari Partai Apa	52
4.3.6. Responden Mengetahui Visi dan Misi dari Setiap Calon Walikota Surabaya 2010 yang di Beritakan Di Jawa Pos	53
4.3.7. Responden Tahu Berapa Jumlah Suara Yang Dibutuhkan Calon Walikota untuk Terpilih Menjadi Walikota	55

4.3.8. Responden Mengetahui Cara Menggunakan Hak	
Suaranya	56
4.3.9. Responden Mengetahui Cara Pembagian Daftar	
Pemilih Tetap (DPT)	58
4.3.10. Responden Mengetahui Syarat untuk Menjadi	
Daftar pemilih Tetap (DPT)	59
4.3.11. Responden Tahu Ciri-ciri Surat di Anggap Sah	60
4.3.12. Responden Tahu Ciri-ciri Suara yang di Anggap	
Gugur	62
4.4. Pengetahuan Remaja Surabaya Mengenai Berita Pilwali	
Surabaya 2010 di Jawa Pos	64
BAB V KESIMPILAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan Hasil Penelitian	67
5.2. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Model Teori SOR	27
Gambar 2.2.	: Kerangka Berpikir	29

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Usia responden	44
Tabel 4.2	Pendidikan Terakhir	45
Tabel 4.3	Frekwensi Responden Membaca Berita Pilwali di Jawa Pos	46
Tabel 4.4	Pertanyaan Kuisisioner 1	48
Tabel 4.5	Pertanyaan Kuisisioner 2	49
Tabel 4.6	Pertanyaan Kuisisioner 3	50
Tabel 4.7	Pertanyaan Kuisisioner 4	51
Tabel 4.8	Pertanyaan Kuisisioner 5	53
Tabel 4.9	Pertanyaan Kuisisioner 6	54
Tabel 4.10	Pertanyaan Kuisisioner 7	55
Tabel 4.11	Pertanyaan Kuisisioner 8	57
Tabel 4.12	Pertanyaan Kuisisioner 9	58
Tabel 4.13	Pertanyaan Kuisisioner 10	60
Tabel 4.14	Pertanyaan Kuisisioner 11	61
Tabel 4.15	Pertanyaan Kuisisioner 12	63
Tabel 4.16	Kategori Pengetahuan Masyarakat Surabaya Mengenai Berita Pilwali Surabaya 2010 di Jawa Pos	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kuesioner	1
Lampiran 2	: Jawaban Responden	4
Lampiran 3	: Isi Berita Pilwali di Jawa Pos	7

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Usia responden	45
Tabel 2 Pendidikan Terakhir	46
Tabel 3 Frekwensi Responden Membaca Berita Pilwali di Jawa Pos	47
Tabel 4 Pertanyaan Kuisisioner 1	49
Tabel 5 Pertanyaan Kuisisioner 2	50
Tabel 6 Pertanyaan Kuisisioner 3	51
Tabel 7 Pertanyaan Kuisisioner 4	52
Tabel 8 Pertanyaan Kuisisioner 5	53
Tabel 9 Pertanyaan Kuisisioner 6	55
Tabel 10 Pertanyaan Kuisisioner 7	56
Tabel 11 Pertanyaan Kuisisioner 8	58
Tabel 12 Pertanyaan Kuisisioner 9	59
Tabel 13 Pertanyaan Kuisisioner 10	60
Tabel 14 Pertanyaan Kuisisioner 11	61
Tabel 15 Pertanyaan Kuisisioner 12	63
Tabel 16 Kategori Pengetahuan Masyarakat Surabaya Mengenai Berita Pilwali Surabaya 2010 di Jawa Pos	65

ABSTRAKSI

TANIA, PENGETAHUAN MASYARAKAT SURABAYA MENGENAI BERITA PILWALI SURABAYA 2010 DI JAWA POS (Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Surabaya Mengenai Berita Pilwali Surabaya 2010 di Jawa Pos)

Sebagai media informasi harian Jawa Pos memberikan informasi seputar Pilwali Surabaya 2010 dalam rubric khusus “Pilwali 2010” yang diberitakan setiap hari. Kemudian bagaimana berita tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan (aspek kognisi) khalayak yang dalam penelitian ini ditentukan berusia 17 – 18 tahun dan sebagai pemula dalam partisipasi Pilwali Surabaya. Sebagai seorang pemula mereka sangat membutuhkan informasi terkait pelaksanaan Pilwali Surabaya 2010.

Landasan teori yang dipakai yaitu Teori S-O-R. Menurut teori ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Selain itu, teori ini menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari ilmu komunikasi.

Metode penelitian ini menggunakan adalah sampel purposive, dimana peneliti membuat kriteria tertentu dalam menentukan sampel yang akan dijadikan responden. pembuatan kriteria tersebut bertujuan untuk mendukung tujuan penelitian. Kriterianya adalah masyarakat Surabaya yang berusia 17 – 18 tahun dan baru memiliki hak pilih (pemula) dalam Pilwali.

Setelah melalui pengolahan data dari hasil kuisioner yang dibagikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan masyarakat Surabaya mengenai berita Pilwali Surabaya 2010 terdapat pada kategori sedang. Dimana pemberitaan di Jawa Pos dapat menambah pengetahuan mereka tentang pelaksanaan Pilwali tetapi tidak secara keseluruhan mereka memahami Pilwali Surabaya 2010.

Keyword: Tingkat Pengetahuan, Masyarakat Surabaya, Pilwali Surabaya 2010, Harian Jawa Pos

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dalam perkembangannya, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat dunia. Penggunaan media massa untuk penyampaian pesan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi komunikasi yang ada, sehingga timbul komunikasi melalui media massa.

Komunikasi massa adalah komunikasi yang sangat mengandalkan pada ketepatan jumlah pesan yang disampaikan dalam waktu yang singkat. Pada masa sekarang ini, komunikasi massa memberikan informasi, gagasan dan sikap pada khalayak yang beragam dan besar jumlahnya dengan menggunakan media. Hal ini yang mempengaruhi perkembangan media massa yang menguntungkan.

Salah satu media yang paling besar digemari adalah Koran karena mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan yang lain. Yaitu dapat dibaca berulang kali dan menjangkau khalayak luas karena harganya yang relatif murah. Untuk memberikan pelayanan informasi pada masyarakat, pers diharapkan mampu mencerdaskan masyarakat melalui muatan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan, dan manfaat untuk masyarakat. Pada sebuah wacana informasi tidak lagi semata-mata berita akan realitas sosial, tetapi biasa disebut juga realitas media dengan

berbagai pertimbangan. Dalam konteks komunikasi informasi adalah proses kesinambungan hidup. Secara ekstrim para ahli komunikasi bahkan menyamakan informasi dengan udara yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup. (Effendi, 2002: 54-56)

Sistem media massa di Indonesia merupakan sub sistem dari sistem politik yang ada. Artinya bahwa sistem media massa berada di bawah sistem politik dan harus mengikuti kemana sistem politik itu berarah. Hal ini menyebabkan hubungan antara pers dan penguasa mempunyai kecenderungan yang bersifat paternalistik, seperti halnya Pilwali 2010 sehingga perkembangan media di satu pihak mengikuti arus sistem politik yang ada.

Kondisi pada kehidupan sosial, politik, budaya di Indonesia mengalami perubahan yang dinamis dari massa ke massa. Hal itu merupakan imbas dari demokrasi yang diterapkan. Perubahan tersebut diantaranya tidak terlepas dari keterkaitan erat antara peran yang dimainkan oleh pemerintah yang berkuasa, pers dan masyarakat. Sebagai institusi, pers dalam perkembangannya secara dominan tidak lepas dari pengaruh kekuasaan di luar institusinya, seperti kekuasaan ekonomi, politik dimana pers tersebut berada. Sistem pers Indonesia di masa lampau adalah sistem otoritarian, melalui sejarah dapat diketahui bahwa pers disalahgunakan dalam pemerintahan orla dan orba sebagai aktor dan sarana untuk melegitimasi kekuasaannya atas masyarakat.

Seiring dengan runtuhnya orba dan bergulir ke era reformasi, pers mendapat kebebasan dalam pemberitaannya serta bebas menjalankan fungsi dan perannya tanpa khawatir dengan segala bentuk tindakan represif dari pemerintah. Upaya untuk mewujudkan kebebasan pers ini sangat penting, karena pers merupakan alat yang digunakan oleh masyarakat untuk menyatakan berbagai pikirannya. Dengan demikian diharapkan pers dapat mengabdikan pada masyarakat dan membantu terciptanya kebebasan yang lain.

Salah satu media yang sifatnya statis dan mengutamakan pesan-pesan visual adalah media cetak. Media cetak terdiri dari dua macam yaitu surat kabar dan majalah. Surat kabar dinilai lebih *up to date* dalam menyajikan berita yang akan disampaikan kepada khalayak jika dibandingkan dengan majalah. Surat kabar adalah penerbitan yang berupa lembaran-lembaran yang berisi berita-berita, karangan-karangan dan iklan yang dicetak dan terbit secara tetap dan periodik serta dijual untuk umum. (Assegaf, 1991: 140)

Definisi dari surat kabar adalah penerbitan yang berupa lembaran-lembaran yang berisi berita, karangan dan iklan yang disusun, dicetak, dan terbit secara periodik, serta dijual untuk umum. (Assegaf, 1991: 140). Sedangkan secara harfiah (menurut kamus bahasa Indonesia) surat kabar adalah kertas yang bertuliskan dan berisi laporan mengenai kejadian, peristiwa yang terjadi, dimana ditulis dan berupa warta berita.

Surat kabar menjadi salah satu media massa paling dikenal karena kelebihan-kelebihannya yang tidak dimiliki oleh media lain. Informasi yang disampaikan oleh surat kabar lebih lengkap, terperinci, dan tidak hilang. Artinya informasi tersebut bisa dibaca berulang-ulang dan memungkinkan pembaca untuk menyimpannya secara utuh. Ini berbeda dengan televisi dan radio yang pesannya hanya sekilas dan untuk menikmatinya pun harus berada di tempat tertentu. Menurut Effendy (2000: 155-156), surat kabar mempunyai sifat:

1. Terekam

Ini berarti bahwa berita-berita yang disiarkan oleh surat kabar tersusun dalam alinea, kalimat, dan kata-kata yang terdiri atas huruf-huruf yang dicetak pada kertas. Dengan demikian setiap peristiwa atau hal yang diberitakan sedemikian rupa, sehingga dapat dibaca setiap saat dapat dikaji ulang, bisa dijadikan dokumentasi dan bisa dipakai sebagai bukti untuk keperluan tertentu.

2. Menimbulkan Perangkat Mental secara Aktif

Karena berita surat kabar yang di dokumentasikan kepada khalayak menggunakan bahasa dengan huruf yang tercetak “mati” di kertas, maka untuk dapat mengerti maknanya pembaca harus menggunakan perangkat mentalnya untuk mengerti.

Berita-berita media cetak pada umumnya seputar kejadian atau peristiwa yang terjadi di masyarakat atau bahkan di dalam pemerintahan, sehingga masyarakat mengetahui kejadian yang ada di sekitar dan di

dalam pemerintahan. Pada masa orde baru terjadi pemberhangan kebebasan pers, hal ini dapat kita lihat dari pemberendelan berbagai media. Penghapusan dan pembatalan SIUPP oleh pemerintah kepada berbagai media yang pemberitaannya dinilai mengganggu stabilitas nasional. Sehingga masyarakat tidak mengetahui kejadian yang sebenarnya.

Pers kini muncul dengan keberanian dan kejujuran dalam menentukan sikap dan pandangan. Menyikapi kondisi tersebut, secara sadar dapat ditarik kesimpulan bahwa pers saat ini selain dapat digunakan sebagai saluran informasi politik, juga memiliki kekuatan potensial sebagai aktor politik itu sendiri. Pers memberikan alternatif pemahaman atas suatu realitas melalui wacana yang dikembangkan dalam pemberitaannya, khususnya mengenai masalah politik. Sehingga diharapkan dapat memberikan kesadaran dan pendidikan politik kepada khalayak pembaca.

Tidak setiap peristiwa dapat dijadikan berita, hanya berita yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu saja yang layak dan bisa disebut sebagai berita. Nilai berita tersebut menyediakan standar dan ukuran bagi wartawan sebagai kriteria dalam praktek kerja jurnalis. Sebuah peristiwa yang tidak mempunyai unsur nilai berita atau setidaknya nilai berita tidak besar akan dibuang.

Berita adalah arti dari proses kompleks yang menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu

kategori tertentu. Peristiwa harus dinilai terlebih dahulu apakah peristiwa tersebut memenuhi kriteria nilai berita, nilai-nilai berita menentukan bukan hanya peristiwa apa saja yang akan diberikan, melainkan juga bagaimana peristiwa tersebut dikemas.

Berbicara mengenai politik, peristiwa Pilwali Surabaya yang berlangsung pada 2 Juni 2010 merupakan momen yang sangat representatif dan mutakhir dalam konteks tersebut. Pelaksanaan Pilwali mengandung parameter sebagai bentuk penerapan demokrasi di Indonesia, dan secara representatif dapat mewakili kondisi sosial, politik dan budaya dewasa ini.

Pilwali Surabaya 2010 adalah potret demokrasi saat ini. Kota Surabaya merupakan kota terpadat di seluruh Jawa Timur, dengan luas wilayah 374,36 km persegi yang dihuni penduduk kurang lebih 3.282.156 jiwa dengan jumlah pemilih tetap sebanyak 2.460.320 jiwa. Jadilah Kota Surabaya sebagai wilayah terpadat kedua di Indonesia setelah Jakarta.

Data terakhir yang dipegang KPU, ada 2.159.171 orang dalam DPS. Terdiri atas 1.061.391 pemilih laki-laki dan 1.097.780 perempuan. Kecamatan dengan jumlah pemilih terbanyak adalah Tambaksari, yakni 171.316 orang. Selanjutnya, ada Sawahan dengan 160.753 pemilih. Sementara itu, kecamatan dengan pemilih terminim adalah Bulak, yakni 25.475 orang. Di atasnya, ada Kecamatan Asemrowo dengan 27.515 pemilih. (www.jawapos.com/suarasurabaya)

Cawali Fandi Utomo dan Cawawali Yulius Bustami menargetkan minimal 300 ribu suara. Suara sebanyak itu berasal dari sumbangan koalisi parpol. PKS diperkirakan mendulang 100 ribu suara, PDS 90 ribu suara, serta PPP dan PKNU bias mendatangkan 150 suara. (Jawa Pos, 27 Maret 2010)

Pasangan Cawali dan Cawawali Arif Afandi dan Adies Kadir resmi mendapat dukungan baru. Kemarin, 16 parpol yang tergabung dalam Aliansi Partai Politik Nonparlementer mendukung penuh pasangan yang diusung partai Demokrat dan Golkar tersebut. Deklarasi dukungan dilaksanakan di Hotel Tunjungan Surabaya. Semua fungsionaris parpol yang tergabung dalam aliansi hadir. Diantaranya, PBR, PNBK, PDP, Partai Pelopor, dan PPRN. Ada juga PKP, Partai Buruh, Partai Merdeka, Republikan, PPPI, dan PMB. Tidak ketinggalan, Partai Patriot, PSI, PNI Marhaenisme, PDK, serta PPDI. (Jawa Pos, 25 Maret 2010)

Mayoritas perempuan pilih Risma. Perempuan bias menjadi penentu dalam pilwali. Sebab, tingkat partisipasi perempuan cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan pria. Hal itu diungkapkan anggota KPU Divisi Teknik Penyelenggaraan, Edward Dewaruci “dalam pemilu apapun, perempuan memang lebih partisipatif”. (Jawa Pos, 8 April 2010)

Populasi warga Madura di Surabaya memang tidak banyak. Berdasar situs Wikipedia, jumlahnya sekitar 7,5 persen dari penduduk metropolis yang mencapai 3 juta jiwa. Itu berarti sekitar 225 ribu jiwa. Meski demikian, para Cawali dan Cawawali tetap berebut meraih

dukungan dari mereka. Itu juga dilakukan pasangan Bagio Fandi Sutadi dan Mazlan Mansur (Dimaz). Dua partai pengusung Dimaz, yakni PKB dan Gerindra, bakal mengoptimalkan potensi dari Etnis Madura tersebut. Pasangan tersebut juga terus menyosialisasikan visi-misinya. Salah satu program yang gencar dipromosikan adalah janji melepas tanah berstatus surat ijo. (Jawa Pos, 19 Maret dan 2 April 2010)

Ratusan warga dari 14 kelurahan di Surabaya kemarin *tumplek-blek* di Gedung Astranawa. Mereka mendapat pelatihan singkat penggalangan massa dari Koordinator Urban Poor Consortium, Wardah Hafidz. Setelah pelatihan mereka sepakat memenangkan pasangan independen Fitradjaja Purnama dan Naen Suryono. Dia mengungkapkan, program yang diusung amat memperhatikan kehidupan warga miskin di Surabaya. "Saya bermimpi membangun Surabaya sebagai kota global yang prorakyat miskin," katanya. Menurut dia, pembangunan kota global tidak terlepas dari pembangunan infrastruktur. "Tapi, konsep pembangunan saya anti penggusuran," katanya. (Jawa pos, 1 April 2010)

Anggota KPU, Edward Dewaruci menjelaskan, kelurahan telah berupaya maksimal untuk menyusun DPT, terutama dalam menghilangkan pemilih siluman (*ghost voter*). "Sangat mungkin jumlahnya berkurang," ucap dia. Sebagaimana diketahui, tiga hari lalu *ghost voter* yang bisa diidentifikasi mencapai 19 ribu orang.

KPU kemarin membeberkan beberapa desain surat suara. Ada beberapa pilihan. Namun, secara umum, *background* foto yang dipakai

berwarna putih, sesuai dengan hasil kesepakatan bersama tim pemenang. Warna baju yang dikenakan pasangan dengan nomor urut 1 (Bagio Fandi Sutadi-Mansur Mazlan) adalah hijau, Fandi Utomo-Yulius Bustami (hitam), Arif Afandi-Adies Kadir (putih), Tri Rismaharini-Bambang D.H. (merah), dan Fitradjaja -Naen Suryono (biru). (Jawa Pos edisi 20 April 2010)

Yang tidak kalah penting dalam sebuah pemilihan adalah kampanye. Kegiatan kampanye merupakan agenda rutin yang tak pernah ditinggalkan. Melalui kampanye, tiap pasangan Cawali dan Cawawali memiliki kesempatan menggambarkan visi-misinya secara jelas dan terperinci. Kampanye dapat dilaksanakan dalam Sembilan bentuk aktifitas, yaitu pertemuan terbatas, tatap muka dan dialog, penyebaran melalui media cetak maupun elektronik, siaran radio dan televisi, menyebarkan bahan kampanye ke publik, pemasangan alat peraga di tempat umum, rapat umum, debat publik antar calon dan kegiatan lain. Kegiatan lain ini, diterangkan seperti hiburan yang mengandung unsur budaya. Kampanye dan Pemilu merupakan sumber legitimasi pemerintahan yang akan dibentuk dengan rakyatnya, melalui azas demokrasi.

Menurut Assegaf (1991:11) Pemberitaan melalui media merupakan kesempatan yang bagus bagi partai politik untuk menggambarkan visi dan misinya. Pemberitaan melalui media dapat dijadikan dasar penilaian masyarakat untuk memilih pasangan Cawali dan Cawawali yang dikehendaki. Melalui media, segala bentuk kegiatan tersebut secara efektif

dapat diketahui visi-misi, ideologi maupun pandangan tiap calon dalam menyerap berbagai macam problematika dan aspirasi masyarakat. Tiap individu berhak memilih pasangan calon yang visi-misinya sesuai aspirasi atau secara singkat mewakili kepentingannya dan dapat membawa Kota Surabaya menjadi lebih maju lagi.

Pemberitaan berita politik salah satunya melalui media massa. Lewat media, partai politik bisa menjangkau sejumlah besar khalayak yang tersebar luas. Sifat media yang mampu menarik perhatian khalayak, bahkan mampu menyajikan rangkaian dan pilihan berita yang peka terhadap lingkungannya patut dipertimbangkan oleh partai politik dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan pentingnya surat kabar bagi partai politik sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, dan besarnya perhatian yang diberikan terhadap peristiwa ini, serta untuk mengetahui kecenderungan pemberitaan surat kabar dalam memuat berita Pilwali Surabaya 2010, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan remaja Surabaya tentang pemberitaan Pilwali Surabaya 2010 dimulai bulan Maret sampai dengan saat ini. Liputan berita-berita Pilwali Surabaya yang diteliti adalah yang terdapat di rubrik “Pilwali 2010” pada surat kabar Jawa Pos.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori SOR, dimana teori ini stimulus berupa pesan yaitu rubrik pilwali di media massa, khususnya Jawa Pos dalam hal ini bagaimana fungsi media untuk

memberikan informasi terkait Pilwali yang akan di selenggarakan tanggal 2 Juni 2010, maka masyarakat akan menganggap bahwa permasalahan yang berkaitan dengan pilwali Surabaya 2010 merupakan permasalahan yang patut mendapat perhatian dari seluruh lapisan masyarakat.

Alasan peneliti mengambil surat kabar Jawa pos dikarenakan sebagai salah satu media cetak terbesar yang terbit di Pulau Jawa dan beredar di seluruh pelosok Jawa Timur. Selain itu, Jawa Pos yang mengedepankan keterbukaan, meninggalkan pengkotakan latar belakang suku, agama, ras, dan golongan. (www.Jawapos.co.id, 8/10/2007). Jawa Pos merupakan surat kabar yang sifatnya menasional dengan peredaran lebih dari 1 juta eksemplar per hari yang paling berpengaruh. Oleh karena peredarannya yang luas maka Jawa Pos menjadi sangat diakui keberadaannya di Indonesia. Selain itu, surat kabar Jawa Pos juga memberikan perhatian khusus terhadap peristiwa Pilwali Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan dimuatnya berita tersebut di dalam satu rubrik tentang Pilwali Surabaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap rubrik Pilwali Surabaya 2010 dalam harian Jawa Pos periode Maret sampai April, dalam rentan waktu tersebut banyak terjadi peristiwa-peristiwa menarik dan dipilih karena alasan. Di bulan Februari awal pendaftaran bagi Cawali dan Cawawali Pilwali Surabaya serta penentuan Cawali dan Cawawali. Sedangkan di bulan Maret awal

penentuan nomor urut pasangan calon, sedangkan bulan Mei sampai Juni merupakan masa kampanye dan pelaksanaan Pilwali Surabaya

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan diuraikan di atas, maka penelitian dirumuskan sebagai berikut:
 “bagaimanakah tingkat pengetahuan remaja Surabaya tentang pemberitaan Pilwali 2010 di Jawa Pos edisi maret – April”

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah tingkat pengetahuan remaja Surabaya tentang pemberitaan Pilwali 2010 di Jawa Pos.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yaitu:

1. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan memberikan informasi serta sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi sebagai bahan masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara Praktis

Yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pilwali 2010. Sehingga masyarakat dapat mengenali Cawali dan Cawawali dengan baik serta motifnya dalam membangun Kota Surabaya.